

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari pembangunan pertanian dipedesaan adalah untuk meningkatkan produktifitas petani dalam arti petani mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Oleh sebab itu hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian dari pembangunan nasional, dan tujuan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri didalam negri yang terus menerus meningkat dan dapat meningkatkan devisa dari export hasil-hasil pertanian (GBHN TAP MPR NO. II, 1998).

Supaya pembangunan pertanian itu berhasil para petani haruslah terus menerus menerima metode baru, cara berfikir merekapun haruslah berubah dibidang pertanian dan keterampilan. Sukses yang mereka alami dalam meningkatkan produksi pertanian akan mempertinggi rasa percaya diri (Mosher.A.T, 1986).

Untuk menunjang pembangunan pertanian tidak terlepas dari kemampuan petani mengadopsi teknologi pertanian secara efektif dan penyuluh bertindak sebagai jembatan dan sekaligus pengantar teknologi.

Maksud dari teknologi ini adalah teknologi pertanian yang berarti cara-cara bertani, yang didalamnya termasuk cara-cara bagaimana petani menyebarkan benih,

memelihara tanaman, memungut hasil, serta termasuk pula didalamnya benih, pupuk, obat-obat pemberantas hama, sumber tenaga dan berbagai kombinasi jenis-jenis usaha oleh para petani agar dapat menggunakan tenaga dan tanah mereka sebaik mungkin. Ini tergantung kepada setiap petani sebagai fungsinya selaku pengelola untuk mengambil keputusan.

Desa Bintang tempat penulis mengadakan penelitian merupakan salah satu desa yang berhasil dalam pembangunan pertanian, dimana masyarakat petaninya sudah menggunakan teknologi baru seperti pengolahan tanah dengan mesin menggunakan bibit unggul dan obat pemberantas hama penyakit dimana petani mendapatkan informasi teknologi itu dari penyuluh yang datang ke Desa Bintang.

Penyampaian teknologi itu dapat disampaikan dengan cara langsung maupun tidak langsung dalam proses komunikasi. Dimana penyuluh, sebagai pihak yang mempunyai inisiatif untuk mengadakan komunikasi dapat mengirimkan sesuatu berita kepada pihak yang dituju (disebut penerima) dalam hal ini adalah pertama bagian yang lain dari proses komunikasi adalah umpan balik (Swasta Basu, 1979).

Dalam penyebaran inovasi kepada petani anggota kelompok tani, terlibat banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting adalah komunikator. Dimana efektifitas dari seorang komunikator dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : kredibilitas komunikator yang berarti petani percaya terhadap pesan yang ditawarkan kepada mereka.